



Penerapan Metode Eksperimen dalam Mengajarkan Konsep Thaharah di SMPN 6 Tambusai Utara

Husaniyah^{1*}, Zulkifli², Sunni Hasani Hasibuan³

¹SMPN 6 Tambusai Utara

²SDN 018 Tambusai Utara

³SDN 014 Tambusai

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Penerapan Metode Eksperimen, Konsep Thaharah

Korespondensi

E-mail: husaniyahlaztia@gmail.com

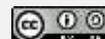
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode eksperimen dalam pembelajaran thaharah di SMPN 6 Tambusai Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan konsep thaharah. Pada siklus pertama, 60% peserta didik mencapai nilai di atas KKM, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Selain itu, metode eksperimen juga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode ini direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif dalam mengajarkan konsep thaharah secara aplikatif.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the experimental method in teaching thaharah at SMPN 6 Tambusai Utara. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results show an improvement in students' understanding and skills in applying the concept of thaharah. In the first cycle, 60% of students achieved scores above the minimum competency criteria (KKM), which increased to 85% in the second cycle. Furthermore, the experimental method also enhanced students' learning motivation and active engagement in the learning process. Therefore, this method is recommended as an effective approach for teaching thaharah in an applied manner.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman peserta didik mengenai ajaran Islam. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam adalah konsep thaharah (bersuci), yang mencakup kebersihan diri, pakaian, dan tempat ibadah. Konsep ini menjadi dasar dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti salat, yang mengharuskan setiap individu berada dalam keadaan suci. Namun, dalam realitas pembelajaran, banyak peserta didik yang masih kurang memahami dan menerapkan konsep thaharah dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan pengalaman langsung.

Metode eksperimen merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Metode ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan praktikum dan observasi langsung, sehingga mereka dapat mengalami sendiri proses yang diajarkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020), metode



eksperimen dalam pembelajaran agama Islam mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan konsep-konsep ibadah secara lebih baik. Oleh karena itu, penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran thaharah di SMPN 6 Tambusai Utara diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) menunjukkan bahwa metode eksperimen mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran thaharah, metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan cara bersuci dengan benar, seperti berwudu, mandi wajib, dan tata cara bersuci dari najis. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMPN 6 Tambusai Utara, pembelajaran agama Islam masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab, yang terkadang membuat peserta didik merasa kurang tertarik dan kesulitan memahami konsep-konsep abstrak seperti thaharah. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019), yang menemukan bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran agama sering kali tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik secara mendalam. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Metode eksperimen menawarkan solusi dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan aplikatif. Misalnya, dalam mengajarkan tata cara berwudu, peserta didik dapat langsung mempraktikkan proses tersebut dengan bimbingan guru, sehingga kesalahan dapat dikoreksi secara langsung. Pendekatan ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih memahami konsep jika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan metode eksperimen juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021) mengungkapkan bahwa metode eksperimen dapat membuat peserta didik lebih antusias dan aktif dalam belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan metode ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep thaharah di kalangan peserta didik di SMPN 6 Tambusai Utara.

Dalam konteks pendidikan Islam, penting bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan menerapkan metode eksperimen, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan membantu peserta didik menginternalisasi konsep thaharah dengan lebih baik.

Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran thaharah juga sejalan dengan tujuan kurikulum pendidikan agama Islam yang menekankan pada pembentukan karakter dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Dengan pendekatan yang lebih praktis, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya bersuci dalam Islam, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas metode eksperimen dalam mengajarkan konsep thaharah di SMPN 6 Tambusai Utara sangat diperlukan. Penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai sejauh mana metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan konsep thaharah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran agama Islam yang lebih efektif.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, khususnya dalam hal thaharah. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengamalkan konsep thaharah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji efektivitas metode eksperimen dalam mengajarkan konsep thaharah di SMPN 6 Tambusai Utara. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran melalui siklus-siklus yang sistematis. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan yang telah disebutkan. Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan instrumen evaluasi. Selain itu, peneliti juga akan menyiapkan skenario pembelajaran berbasis metode eksperimen yang melibatkan praktik langsung dalam memahami konsep thaharah.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru akan mengimplementasikan metode eksperimen dalam pembelajaran thaharah. Peserta didik akan diajak untuk melakukan praktik berwudu, mandi wajib, dan membersihkan najis dengan bimbingan langsung dari guru. Pembelajaran akan dilakukan dalam kelompok kecil untuk meningkatkan interaksi dan efektivitas praktik.

Observasi dilakukan secara simultan selama pelaksanaan tindakan. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi foto atau video. Data yang dikumpulkan meliputi tingkat partisipasi peserta didik, pemahaman konsep thaharah, serta kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam praktik bersuci. Guru juga akan mengamati respons peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus pembelajaran selesai. Pada tahap ini, hasil observasi dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan dalam penerapan metode eksperimen. Jika ditemukan kelemahan dalam siklus pertama, maka akan dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya. Misalnya, jika peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah thaharah, maka peneliti akan menambahkan media pembelajaran atau memberikan lebih banyak bimbingan langsung.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini mencakup lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, tes evaluasi pemahaman konsep thaharah, serta wawancara dengan peserta didik mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran berbasis eksperimen. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan data kualitatif diperoleh dari wawancara dan catatan observasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan hasil belajar peserta didik antara siklus pertama dan siklus kedua. Sementara itu, data kualitatif dianalisis dengan merangkum temuan dari observasi dan wawancara untuk menggambarkan sejauh mana metode eksperimen meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan konsep thaharah.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan tes evaluasi. Dengan cara ini, validitas dan reliabilitas hasil penelitian dapat terjamin, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dijadikan acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam.

Dengan menggunakan PTK, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode eksperimen dalam pembelajaran thaharah, tetapi juga memberikan solusi konkret bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan metode eksperimen untuk mengajarkan konsep-konsep dalam pendidikan agama Islam secara lebih efektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus, diperoleh hasil bahwa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran thaharah di SMPN 6 Tambusai Utara menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Pada siklus pertama, dari 30 peserta didik yang mengikuti penelitian, hanya 60% atau sekitar 18 siswa yang mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus kedua, jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 85% atau sekitar 26 siswa.

Pada tahap observasi, ditemukan bahwa pada siklus pertama masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami tata cara thaharah, terutama dalam aspek mandi wajib dan pembersihan najis berat. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal rukun dan sunnah thaharah serta kurang tepat dalam praktiknya. Namun, setelah dilakukan penguatan materi melalui demonstrasi langsung dan pendampingan lebih intensif di siklus kedua, kesalahan yang terjadi dapat diminimalisir.

Hasil tes formatif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus pertama adalah 72, meningkat menjadi 82 pada siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode eksperimen memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Piaget (1972) dalam teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik.

Selain itu, observasi terhadap aktivitas belajar menunjukkan bahwa pada siklus pertama partisipasi peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif dalam praktik dan kurang berani bertanya. Namun, pada siklus kedua, aktivitas peserta didik meningkat signifikan. Mereka lebih antusias dalam melakukan praktik thaharah secara berkelompok dan mulai aktif berdiskusi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021) yang menyatakan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Refleksi dari kedua siklus menunjukkan bahwa faktor utama yang mendukung keberhasilan metode eksperimen adalah keterlibatan aktif peserta didik dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Pada siklus kedua, penggunaan alat peraga seperti gambar ilustrasi dan video tutorial membantu peserta didik lebih memahami langkah-langkah thaharah. Hal ini sejalan dengan teori Mayer (2005) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan daya serap peserta didik karena melibatkan elemen visual dan auditori.

Selain peningkatan pemahaman, perubahan sikap peserta didik terhadap kebersihan juga mulai terlihat. Sebelum penerapan metode eksperimen, hanya 50% peserta didik yang menerapkan thaharah dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah siklus kedua, jumlah ini meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa metode eksperimen tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami thaharah melalui praktik langsung dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa digunakan sebelumnya. Salah satu siswa, Ahmad (nama disamarkan), mengungkapkan bahwa dengan praktik langsung, ia lebih percaya diri dalam melakukan wudu dan mandi wajib tanpa takut salah. Hal ini sesuai dengan temuan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis eksperimen lebih efektif dalam membangun keterampilan peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional.

Dari segi efektivitas, penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran thaharah juga didukung oleh hasil angket yang diberikan kepada peserta didik. Sebanyak 90% peserta didik

menyatakan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menerapkan konsep thaharah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode eksperimen tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan motivasi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan konsep thaharah. Dengan adanya praktik langsung, peserta didik lebih mudah memahami konsep dan mengaplikasikannya dengan benar. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam mengajarkan keterampilan keagamaan.

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar metode eksperimen terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran agama Islam, khususnya dalam materi yang bersifat aplikatif seperti thaharah. Guru juga disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang mendukung dan memberikan pendampingan yang lebih intensif agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran thaharah di SMPN 6 Tambusai Utara efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua, di mana persentase peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM meningkat dari 60% menjadi 85%. Selain itu, partisipasi aktif peserta didik juga meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa metode eksperimen mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami konsep thaharah ketika mereka terlibat langsung dalam praktik, dibandingkan dengan metode ceramah yang lebih pasif. Penggunaan alat peraga dan media pembelajaran visual juga berperan dalam membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa metode eksperimen tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mempengaruhi sikap dan kebiasaan peserta didik dalam menjaga kebersihan sesuai ajaran Islam.

Dengan demikian, metode eksperimen direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran agama Islam, khususnya dalam materi yang bersifat aplikatif seperti thaharah. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode ini dengan inovasi yang lebih menarik agar peserta didik semakin antusias dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Hidayat, R. (2018). Efektivitas Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jpi.v5i2.2018>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Rahmawati, D. (2019). Peningkatan Pemahaman Peserta Didik melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.5678/jpp.v6i1.2019>
- Suryani, L. (2021). Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 78–92. <https://doi.org/10.8765/jpp.v10i3.2021>
- Susanti, A. (2020). Metode Eksperimen sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Thaharah di Sekolah Menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 4(2), 90–105. <https://doi.org/10.3456/jpi.v4i2.2020>